

Konsep Pendidikan Anak Dalam Surah Al-Luqman

Oleh:

Eva Wulandari

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: evawulandari2699@gmail.com

Abstract

Education is a conscious and planned effort from someone who is an adult, whether a parent, teacher or individual, to someone who is considered immature in accordance with Islamic teachings (Al-Qur'an and Hadith) so that it can give rise to faith, worship and also good morals. Luqman is a person whom Allah SWT gives guidance to, a wise person whom we are implicitly commanded to emulate. Luqman is a portrait of a parent educating his child with the teachings of faith. With persuasive education, Luqman is considered a wise educator, so Allah immortalized him in the Koran with the aim of making it a lesson (ibrah) in terms of educating children. In Surah Luqman there are several concepts for children's education, namely instilling faith, instilling morals, instilling worship, and finally instilling humanism.

Keywords: *concept of children's education, surah al-luqman*

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan berpasang-pasangan untuk saling melengkapi dan meneruskan perjuangan nabi Adam dan Siti Hawa dalam memperbanyak keturunan. Tujuan manusia diciptakan sebagai seorang khalifah untuk menegakkan keadilan dimuka bumi serta beribadah kepada Allah. Tentunya untuk menjadi seorang khalifah harus ada usaha yang dilakukan. Dan usaha tersebut harus dilakukan oleh orang yang sudah lebih dulu memiliki pengalaman atau juga bisa dilakukan oleh diri-sendiri dengan catatan individu tersebut sudah dewasa dan bisa memilah dan memilih apa yang baik dan juga tidak baik.

Dengan memiliki keturunan maka kita sudah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Dengan memiliki keturunan kita sudah memiliki tugas untuk mengajarkn anak kita menjadi manusia yang baik dan taat pada aturan isla, tentunya hal tersebut tidak mudah dilakukan dan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi apalagi dengan kecnggihan zaman yang semakin tinggi. Dengan mendidik anak menjadi manusia yang baik maka kita telah berkontribusi dalam mengeakkan genarasi bangsa menjadi penerus yang lebih baik.

Dalam hal menjadikan generasi bangsa menjadi yang lebih baik tentunya hal tersebut tidak bisa dilakukan leh seorang anak itu sendiri. Harus ada orang yang bisa

242

membimbingnya menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik. Baik itu dari orang tua, guru, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan juga terencana yang dilakukan seseorang untuk menjadikan perilaku seseorang menjadi yang lebih baik lagi. Tentunya sebagai seorang Islam mendidik anak harus didasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kisah-kisah yang bisa diambil ibrahnya terkait dengan konsep mendidik anak. Contohnya dalam surah Al-Luqman yang sudah familiar sekali menjadi surah yang paling favorit dalam urusan pendidikan anak.

B. Pembahasan

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan dalam pandangan Umdirah tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi keberlangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.

Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yakni mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, makna *Education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah *education* dapat pula dimaknai sebuah proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.¹

Sementara itu, pendidikan dalam konteks Islam lebih dikenal dengan istilah *Tarbiyyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. Kata *Tarbiyyah* asal usulnya bisa dipahami dari tiga kata kerja: (1) *raba-yarbu* artinya *zadawanama* (bertambah dan berkembang), (2) *rabiya-yarba* dengan *wazn; khafiya-yakhfa* artinya *nasya-a wa tara'ra'a* (mengembangkan dan memelihara), (3) *rabba-yarabbu* dengan *wazn; madda-yamuddu* artinya *ashlahahuwa tawalla amrahu, wa sasahuwa qama alaihi wa ra'ahu* (memperbaiki, menguasai urusan, menntn, menjaga, dan memelihara). Istilah *ta'lim* merupakan bentuk *mashdar* dari kata '*allama-yu'allimu-ta'liman*, artinya mengajar, menanamkan keyakinan dan

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1-2

pengetahuan. sedangkan istilah *ta'dib* merupakan bentuk mashdar dari kata *addaba-yu addibu-ta'diban*, yang berarti mendidik, memperbaiki, mendisiplinkan, dan memberi tindakan.² Ketiga istilah pendidikan menurut islam tersebut meletakkan penanaman sikap, perilaku dan akhlak mejadi titik tekan dan itu tergambar dari de virasi masing-masing istilah diatas, meskipun dua kata pertama, yaitu ta'lim dan tarbiyah menyebutkan secara implisit penanaman akhlak yang terpuji, sedangkan istilah terkhir yaitu ta'dib mencantumkan secara eksplisit hal tersebut.³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana dari seseorang yang sudah dewasa baik itu orang tua, guru, maupun individu kepada seseorang yang dianggapnya belum dewasa sesuai dengan ajaran-ajaran islam (Al-Qur'an dan Hadist) sehingga bisa menimbulkan akidah dan juga akhlak yang baik.

2. Konsep Pendidikan dalam Surah Al-Luqman

a. Memurnikan akidah

Akidah merupakan hal paling pokok yang perlu diperhatikan dalam segala tujuan serta proses pendidikan al-Qur'an maupun dalam mendidik anak akidah menjadi hal yang mendasar dan paling penting untuk ditanamkan. Karena sesuai dengan tujuan manusia diciptakan hanya untuk menyembh Allah swt sebagaimana dalam Q.S Al-Dzariyat (51): ayat 56, yang artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".

Dari ayat diatas, kita bisa mengetahui bahwa tugas kita sebagai pendidik baik sebagai guru maupun orang tua adalah meluruskan manusia agar bisa berjalan pada haluan dan tujuan diciptakannya manusia. akidah merupakan tujuan paling mendasar dan paling utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan. pernyataan ini sesuai dengan apa yang diisyaratkan al-Qur'an pada kisah Luqman, pada Qs. Luqman ayat 13. Yang artinya:

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs. Luqman (31): 13).

Dalam ayat diatas mengajarkan bahwa dalam mendidik anak, materi pertama yang harus diajarkan yaitu tentang akidah tauhid. Artinya kita harus menanamkan kepada anak bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah swt.

² Mohammad Kosim, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 30-31

³ Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2015), 18

Beberapa cara menanamkan akidah sejak kecil yaitu dengan memberikan kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta para sahabat mengenai keesaan Allah SWT. dalam hal ini Al-Qur'an juga banyak mengandung kisah-kisah inspiratif mengenai ketauhidan. Bisa juga memberikan dan membacakan buku-buku tentang para Nabi dan Rasul dengan cara menyesuaikan daya nalar dan psikologis anak. dalam sebuah penelitian, seorang ibu dianjurkan untuk sering mengajak berbicara dengan anak atau dengan membacakan buku dapat memperbanyak pembedaharan kosa kata dalam otaknya agar anak lebih cepat belajar berbicara. Jauhkan anak dari buku yang mengandung mitos, tahayul, khayalan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Cara selanjutnya yaitu mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh mengajak anak untuk shalat ke masjid, memakai jilbab sejak kecil walaupun belum baligh sebab kebiasaan akan terbentuk karena terbiasa. mengajak anak menghadiri berbagai majelis ilmu juga melatih pendengaran serta aktivitas yang positif kepada anak.⁴

b. Penanaman Akhlak

Dalam surah Luqman ayat 13 dijelaskan tentang mendidik anak untuk menghindari syirik. Pada ayat selanjutnya, yaitu ayat ke-14 Luqman pun mendidik anaknya tentang akhlak kepada orang tua, pada ayat 14 yang artinya:

" Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu". (Qs. Luqman (31): 14)

Berdasarkan pada surah luqman ayat ke 13 dan ke 14 menceritakan bahwa dalam mendidik anak pertama yang harus dilakukan adalah menanamkan akidah yang benar. Selanjutnya setelah menanamkan akidah yang benar maka bisa menanamkan akhlak yang baik. dalam surah luqman ini penanaman akhlak yang baik bisa dimulai dengan berbuat baik kepada orang tua sebagai madrasah pertama dan juga utama bagi anak-anaknya.

Akidah dan akhlak adalah hal utama dan mendasar yang harus diperhatikan dalam sebuah pendidikan. pada kisah luqman pada ayat diatas, memang dijelaskan

⁴ Azizah Farhana, *Anakku Permata Hatiku*, (Jakarta: Quepedia, 2018), 29

bahwa Luqman mendidik anaknya tentang akhlak untuk berbuat baik khususnya kepada orang tua. Namun jika merenung kembali persoalan akhlak, maka sebenarnya akhlak itu adalah satu kesatuan yang menyeluruh. Artinya kita harus berbuat baik bukan hanya kepada orang tua tetapi kepada semua ciptaan Tuhan. Baik itu manusia, tumbuhan, maupun hewan. Dalam menerapkan akhlak kita tidak boleh pilih-pilih mana yang harus diperlakukan baik dan mana yang tidak boleh diperlakukan baik karena sejatinya akhlak adalah tindakan yang sesuai dengan syariat Islam yang timbul dengan sendirinya tanpa adanya pemikiran.

Menurut Ibnu Miskawih, akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa ia memikirkan. Senada dengan yang diungkapkan Imam Al-Ghazali bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu berpikir lebih lama. Dengan demikian, akhlak tidak berpusat kepada otak atau pikiran karena akhlak itu otomatis tanpa perlu proses berpikir. Akhlak itu berpusat pada hati, dimana tanpa berpikir seseorang secara otomatis melakukan sebuah perbuatan itu. Rasulullah saw pernah bersabda mengenai hal yang berhubungan dengan akhlak ini. Bahwasanya ada satu bagian tubuh yang mempengaruhi seluruh bagian tubuh lain:⁵

“ingatlah bahwa didalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati.” (HR. Bukhari)

Artinya, perilaku seseorang tergantung dari hatinya. Jika orang tersebut sering melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt maka orang tersebut akan memiliki hati yang kotor sehingga dengan hati yang kotor maka akan timbul perilaku yang tidak baik. Sebaliknya apabila seseorang sering melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah swt maka orang tersebut akan memiliki hati yang bersih sehingga akan melahirkan perilaku-perilaku yang baik.

Penanaman tentang akhlak juga dijelaskan dalam surah Al-Luqman ayat ke 19 yang artinya:

"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai". (QS. Luqman (31): 19)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa salah satu akhlak yang baik adalah menyederhanakan cara berjalan dan juga memelankan suara khususnya bagi

⁵ Didik Andriawan, *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020), 34-35

perempuan yang mana dengan meninggikan atau mengekeraskan suara tanpa ad kepentingan hukumnya haram karena suara merupakan aurat. Hal ini bisa tanamkan pad anak dengan cara mengaturnya sejak dini, seperti ontot membiasakan untuk berusara lemah lembut ketika berbicara dengan anak serta berjalan dengan pelan dan santai ketika sedang berada di dekat anak. pembiasaan-pembiasaan seperti itu akan ditiru dan diaplikasikan oleh anak karena orang tua merupakan figur utamadan juga pertama ketuka masih usia anak-anak.

c. Penanaman ibadah

Pada Surah Luqman ayat 17, yang artinya:

"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". Qs. Luqman (31): 17

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Luqman kepada anaknya untuk beribadah kepada Allah SWT, seperti melaksanakan shalat, menyuruh manusia melakukan kebaikan, mencegahnya darkemungkar, dan bersabar terhadap musibah yang menimpa. Pendidikan ibadah merupakan penyempurna dari pendidikan akidah. Sebab kekokohan akidah tercermin dari kualitas dan kuantitas ibadahnya. Artinya, ketika seseorang sudh melakukan ibadah mahdah maupun ibadag ghairu mahdahnya dengan baik maka bisa dipastikan bahwa akidah orang tersebut juga sudah kkokh atau baik. begitupun sebaliknya, apabila ibadah mahdah dan ghairu mahdah seseorang kurang baik maka bisa dipastikan akidahnya kurang kokh karena akidah dan ibadah amerupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sehingga akan saling berkaitan dan berdampak satu-sama lain.

Masa anak-anak bukan metupakn masa pembebanan ibadah, melainkan masa persiapan, latih da pembiasaan dalam rangka menyambut masa pembaharuan kewajiban (taklif) ketika ia baligh nanti. Sehingga ketika tiba masa kewajiban beribadahnya, seorang anak akan melaksanakannya dengan ringan dan mudah. Cara-cara yang bisa dilakukan dalam mendidik anak untk beibadah antara lain mengajarkannya shalat dengan peragaan shalat sunnah di rumah, mengajkannya pergia kemasjid dan mengajarnya berpuasa. Rasulullah SAW bersabda,

“perintahkan anakmu untuk shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah ia ketika berusia 10 tahun”.⁶

Orang tua mempunyai tugas memberikan pengetahuan, contoh-contoh yang baik, sikap, tanggung jawab, baik yang bersifat jasmani maupun rohani kepada anak sehingga anak tumbuh menjadi insan yang berkarakter. Metode yang dapat digunakan orang tua dalam lingkungan keluarga ada dua, yang pertama pembiasaan dan keteladanan agar terpatrit dalam diri anak. yang kedua latihan dan praktikum, agar anak dapat melakukan amaliah keagamaan sesuai dengan tuntutan yang telah ditetapkan agama. keteladanan merupakan metode influentif yang dapat diandalkan dalam membekali spritual, moral dan sosial anak. hal ini akan memberikan nilai positif bagi anak agar mempunyai bekal dalam berlatih dan mempraktikkan pendidikan yang didapatkan dalam keluarga untuk menempun pendidikan berikutnya diluar lingkungan keluarganya.⁷

d. Menanamkan nilai humanisme

Pada Surah Luqman ayat 18, yang artinya:

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Qs. Luqman (31): 18).

Ayat ini mengisyaratkan bahwa manusia dididik agar menghargai manusia lain. Sombong merupakan sifat tuhan yang jika seseorang memiliki sifat ini, ia akan merasa menjadi tuhan dan menganggap manusia lain menjadi hina dan rendah dibandingkan dengannya. Hal ini nilai yang diungkapkan hadist berikut:

"dari Ibn Mas'ud r.a, dari Rasulullah saw, beliau bersabda: tidak akan masuk surga, seseorang yang di dalam hatinya ada sebiji atom dari sifat sombong. 'seseorang berkata kepada Nabi saw: sesungguhnya seseorang menyukai kalau pakaiannya itu indah atau sandalnya juga baik'. Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah swt adalah maha indah dan menyukai keindahan. Sifat sombong adalah mengabaikan kebenaran dan memandang rendah manusia yang lain". (HR. Muslim).

⁶ Darmadi, *Mendidik adalah Cinta*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 30

⁷ Ahmad Husain, *Ketahanan Dasar Lingkungan*, (Mkassar: cv Sah Media, 2019), 39

Menghargai sesama tanpa memandag status satu sama lain adalah manifenstasi dari sifat humanis. Cara yang bisa dilakukan orang tua untuk menanamkan niali humanisme kepada anak diantaranya: menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian terhadap orang lain, melibatkan anak dala kegiatan sosial, menanamkan sifat saling menyayangi kepada sesama, memberikan kasih sayang kepada anak, mendidik anak untk tidak membeda-bedakan teman⁸, serta mengajari anak untuk selalu menghormati orang yang lebih muda maupun yang lebih tua.

C. Kesimpulan

Pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana dari seseorang yang sudah dewasa baik itu orang tua, guru, maupun individu kepada seseorang yang dianggapnya belum dewasa sesuai dengan ajaran-ajaran islam (Al-Qur'an dan Hadist) sehingga bisa menimbulkan akidah dan juga akhlak yang baik. konsp pendidikan ank dalam surah luqman terdapat pada ayat 13-19. Ayat 13 menjelaskan tentang bagaimana orang tua bisa menanamkan akidah yang benar, ayat 14 dan 19 tentang penanaman akhlak, ayat 17 tentang penanaman ibadah serta ayat 18 tentang penanaman nilai humanisme.

Referensi

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Andriawan, Didik. 2020. *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro
- Darmadi. 2018. *Mendidik adalah Cinta*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Farhana, Azizah. 2018. *Anakku Permata Hatiku*. Jakarta: Quepedia.
- Husain, Ahmad. 2019. *Ketahanan Dasar Lingkungan*. Makassar: CV Sah Media.
- Kosim, Mohammad. 2013. *Pengantar Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Mujib, Abdul Dan Jusuf Mudzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

⁸ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Deepublish, 2020), 175

Sanusi , Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Siswanto. 2015. *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.

Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. 2020. *Pendidikan Karakter*. Sleman: Deepublish.